

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional dibidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumberdaya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Peningkatan mutu pendidikan dilihat dari prestasi dan hasil belajar siswa, prestasi belajar siswa yang tinggi dapat dicapai dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik faktor diluar diri siswa maupun factor yang berada diluar diri siswa. Factor dari luar dapat berupa lingkungan yang dapat mendukung belajar

siswa, sedangkan faktor dari dalam diri siswa dapat berupa kemauan dan kemampuan yang semuanya akan tercermin pada aktivitas belajar siswa (Brief:1999).

Guru sebagai pendidik harus mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswa agar menjadi lebih kritis dan kreatif. Cara guru menciptakan suasana dikelas sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang membuat siswa termotifasi dan aktif dalam belajar, kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Dengan pemikiran tersebut diperlukan adanya terobosan baru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu pendekatan yang menarik perhatian siswa, yang tidak memaksakan sistem hafalan, jadi kepada siswa dan suatu pembelajaran dimana siswanya dapat menerapkan konsep Ilmu Pengetahuan Alam pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain.

Pendekatan kognitif memandang bahwa pengetahuan diperoleh melalui transfer materi yang diberikan guru semata. Sedangkan pendekatan konstruktifis memandang bahwa pengetahuan harus dibangun oleh peserta didik sendiri, guru hanya membantu proses membangun pengetahuan tersebut, salah satu pendekatan yang sedang dikembangkan saat ini adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan guru IPA pada tahun pelajaran 2012/2013 pada materi pokok bahasan perubahan wujud zat masih rendah siswa mengalami kesulitan terhadap pemahaman materi tersebut. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil ulangan harian :

Tabel 1. Hasil ulangan Harian kelas IV SD Negeri 2 Margodadi tahun pelajaran 2012/2013 pada pokok bahasan perubahan wujud zat dengan KKM 65,00

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
<60	16	69,56%
≥60	7	30,43%
Jumlah	23	100%

Sumber : Daftar nilai pokok bahasan perubahan wujud zat kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

Dari data di atas dapat dilihat siswa yang memiliki nilai yang memenuhi KKM hanya beberapa siswa yaitu diatas 65,00 sebesar 30,43 %. Hasil belajar siswa ini masih tergolong rendah. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan perubahan wujud zat, maka diterapkan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

Diharapkan dengan diterapkannya pendekatan kontekstual tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 2 Margodadi Kecamatan Ambarawa dapat meningkat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 2 Margodadi.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan perubahan wujud zat di kelas IV SD Negeri 2 Margodadi.
3. Guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 2 Margodadi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakahpeningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan perubahan wujud zat menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 2 Margodadi?
2. Bagaimanakah peningkatan hasilbelajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan perubahan wujud zat menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 2 Margodadi?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan perubahan wujud zat melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Margodadi.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan perubahan wujud zat melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Margodadi.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan bagi khasanah Program Studi SI PGSD dalam jabatan Jurusan Ilmu Pendidikan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

a. Bagi siswa

- Memperbaiki atau meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Margodadi.
- Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan benda padat, cair dan gas melalui pendekatan kontekstual.

b. Bagi guru

- Memperbaiki dan menemukan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok perubahan wujud zat.
- Menemukan siswa – siswi yang mengalami kesulitan (prestasi rendah) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan perubahan wujud zat.

c. Bagi sekolah

- Meningkatkan citra sekolah, karena jika semua pihak telah berhasil kinerjanya maka dengan sendirinya sekolah menjadi terkenal baik.
- Memberikan masukan tentang identitas kebutuhan sekolah yang berkaitan dengan alat peraga untuk menunjang penerapan model pembelajaran yang baik dan tepat.
- Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan harapannya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

1.6. Kerangka Pikir

Setiap manusia yang belajar harus aktif, dan aktivitas yang dilakukan harus menghasilkan perubahan pada individu yang belajar. Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa secara aktif, dan memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar sebanyak mungkin. Namun tidak berarti bahwa guru menjadi pasif dan kurang berperan. Para guru tetap penting yakni sebagai narasumber, pelatih, motivator, dan yang paling pokok sebagai pendidik yang ikut berperan dalam menentukan masa depan anak didik sebagai generasi bangsa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui pendekatan kontekstual mengharuskan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam pendekatan kontekstual guru tidak langsung memberikan semua pengetahuan kepada siswa akan tetapi siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan yang telah ada pada diri mereka dengan pengetahuan yang mereka miliki. Menemukan (*inquiri*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual.

Bertanya (*Questioning*) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual, karena bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual juga membiasakan siswa untuk memecahkan masalah dengan cara berdiskusi baik dengan teman sekelompoknya maupun kelompok yang lain, sehingga diharapkan siswa dapat mempelajari semua materi atau konsep yang diberikan oleh guru dengan lebih baik dan mudah.

Selain komponen dalam pembelajaran yang berbasis kontekstual adalah adanya pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflektion*) dan penilaian yang sebenarnya (*Assesmen Authentic*). Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Margodadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan perubahan wujud zat.

1.7. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Melalui pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan perubahan wujud zat siswa kelas IV SD Negeri 2 Margodadi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

